

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR KRITIK SASTRA DENGAN MENGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN MANDIRI

DEVELOPMENT OF LITERATURE CRITICISM TEACHING MATERIALS USING INDEPENDENT LEARNING METHODS

Lili Herawati Parapat¹, Khatib Lubis², Rahmat Huda³
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP UM-Tapsel¹²³
Email: lili.herawati@um-tapsel.ac.id

Abstrak

Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk menggambarkan hasil validasi & reabilitas pengembangan bahan ajar kritik sastra dengan menggunakan metode pembelajaran mandiri. Masalah yang sering terjadi adalah sedikitnya buku ajar yang dapat menunjang pembelajaran mata kuliah kritik sastra, sehingga pemahaman mahasiswa dalam menguasai teori & praktik pada mata kuliah kritik sastra lemah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode pengembangan R & D. Sampel penelitian Mahasiswa semester 4 Program studi pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UM-Tapsel tahun akademik 2021-2022. Berdasarkan hasil penelitian pengembangan, diketahui bahwa kesimpulan reliabilitas pengembangan bahan ajar kritik sastra dengan menggunakan metode pembelajaran mandiri berhasil dan layak untuk di jadikan sebagai bahan Ajar kritik sastra untuk pembelajaran mandiri.

Kata kunci: Pengembangan, bahan ajar, kritik sastra, pembelajaran mandiri

Abstract

This development research aims to describe the results of the validation & reliability of the development of literary criticism teaching materials using the independent learning method. The problem that often occurs is the lack of textbooks that can support the learning of literary criticism courses, so that students' understanding of theory & practice in literary criticism courses is weak. The research method used is the R&D development method. The research sample is 4th semester students of the Indonesian Language Education Study Program FKIP UM-Tapsel for the 2021-2022 academic year. Based on the results of development research it is known that the reliability conclusion of developing literary criticism teaching materials using independent learning methods is successful and feasible to be made as literary criticism teaching materials for independent learning.

Keywords: Development, teaching materials, literary criticism, independent learning

PENDAHULUAN

Skill dan pengetahuan merupakan kegiatan penting yang harus diperhatikan dalam kriteria untuk hasil yang maksimal. Terlepas dari hasil belajar, mahasiswa harus memulai belajar dan meninjau kritis sastra secara individu atau kelompok. Titik utamanya adalah pengetahuan secara teoretis dan praktik dalam kritik sastra. Rasa simpati terhadap karya sastra tertentu akan memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman pengetahuan & praktik dalam pembelajaran sastra. Kritik sastra yaitu suatu cabang dari ilmu sastra yang mengadakan analisis, penafsiran serta penilaian terhadap sebuah teks (wacana) sastra, juga disebut pengkajian teks. Kritik sastra berfungsi sebagai perantara antara pengarang dan pembaca, atau dengan bahasa, “kritik sastra berfungsi memelihara dan menyelamatkan pengalaman manusiawi serta

menjalinkannya menjadi suatu proses perkembangan susunan atau strukturpemikiran yang bermakna".

Fungsi itu diperlukan untuk mengukuhkan nilai-nilai manusiawi dan dasar-dasar masyarakat berbudaya. Kritik sastra dapat dibedakan berdasarkan asalnya menjadi kritik sastra akademis atau kritik sastra ilmiah dan kritik sastra populer. Kritik sastra akademi berkembang di kalangan akademi (perguruan tinggi), sedangkan kritik sastra populer berkembang di media massa (surat kabar, majalah, dan internet).

Kritik sastra terkait sastra Indonesia sudah tidak asing lagi bagi para mahasiswa sastra dan peminat sastra Indonesia. Istilah ini dapat dijelaskan secara sederhana dan umum, tetapi juga dapat dijelaskan secara detail dan ilmiah. Mungkin juga makna istilahnya dapat dipahami secara definitif, tetapi prinsip atau jiwanya dipahami, bahkan diterapkan dan dikembangkan secara profesional oleh banyak orang yang berkecimpung dalam dunia ilmu sastra atau yang mereka sebut "sastra terapan", seperti editor, kolumnis, resensi buku, kritikus dan penulis esai pada umumnya. Bahkan jika suatu istilah membutuhkan definisi umum, kalimat pendek sudah cukup. Misalnya, kritik sastra adalah cabang penelitian sastra yang berkaitan dengan evaluasi karya sastra, kritik sastra adalah kegiatan penilaian kualitas karya sastra, dan kritik sastra adalah jenis pengkajian dan penilaian karya sastra. Sebagai contoh, prinsip kritik sastra humor dapat dikatakan membongkar sebuah karya sastra dan mencari tahu mana yang baik dan mana yang buruk. Peranan kritik sastra sangatlah membantu mahasiswa untuk mengimplementasikan fungsi estetis dari karya sastra. Sehingga penting untuk mempunyai banyak referensi dan modal berupa bahan ajar dan yang lainnya untuk membantuk mahasiswa memahami secara teori & praktik.

Bahan ajar untuk setiap mata kuliah tentunya sudah tertata rapi sebelum proses pembelajaran berlangsung. Setidaknya dosen seharusnya, sudah menyiapkan perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Semester (RPS), Materi, penilaian, & format evaluasi pembelajarn. Sehingga mahasiswa lebih mudah untuk memahami dan menguasai materi yang akan dipelajari. Berdasarkan hasil observasi penulis di lapangan diketahui masalah yang sering terjadi adalah sedikitnya buku ajar yang dapat menunjang pembelajaran mata kuliah kritik sastra, sehingga pemahaman mahasiswa dalam menguasai teori & praktik pada mata kuliah kritik sastra lemah. Mahasiswa kurang motivasi untuk mempelajari kritik sastra. Kurangnya pengalaman mahasiswa dalam menganalisis kritik sastra. Menurut (Marlina Harahap et al., n.d.) menjelaskan

hasil belajar kritik sastra dengan menggunakan model pembelajaran CTL berada pada kategori baik. Tentunya strategi, model & metode Klik di sini untuk memasukkan teks.

Pembelajaran akan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Selanjutnya (Herawati Parapat et al., 2022) menyimpulkan 75% pembelajaran kritik sastra menggunakan aplikasi pembelajaran terbaru dapat berdampak positif sedangkan dampak negatifnya sebanyak 25%. Untuk menumbuhkan jiwa kritis mahasiswa, tentunya harus mempunyai modal yang kuat secara teori. Karena menjadi kritis harus memiliki kesadaran juga. Sesuai dengan pendapat (Mubasiroh et al., 2019) bahwa literasi kritis dalam pembelajaran diperlukan kesadaran kritis bagi siswa untuk mempraktikkan jiwa sosialnya yang tersajikan dalam setiap tulisan.

Selanjutnya (Ratnawati et al., 2020) menyimpulkan hasil penelitian dari hasil wawancara sepuluh mahasiswa mereka menyatakan mengalami kesulitan dalam menelaah dan menilai sebuah karya sastra karena keterbatasan dalam membaca karya sastra dan kurangnya pemahaman tentang dasar penilaian karya sastra. Setelah dosen menggunakan pendekatan sosiokultural, mahasiswa lebih mudah menelaah dan menilai karya sastra. Depdiknas dalam (Hadi, 2015) Bahan ajar menjadi komponen yang menjadi perangkat penting dalam proses pembelajaran. Bahan ajar yang dapat membantu mahasiswa memahami dan mencapai tujuan pembelajaran. Bahan ajar yang dirancang dalam pengembangan ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa secara mandiri. Menurut (Wilyanti et al., 2021) Bahan ajar dapat dikembangkan oleh dosen atau guru untuk membantu proses kegiatan belajar mengajar. (Wilyanti et al., 2021) Bahan ajar yang dikembangkan seharusnya dapat disesuaikan dengan kebutuhan, terutama di masa pandemi saat ini.

Menurut (Cahyadi, 2019) Mengembangkan bahan ajar perlu diperhatikan model pengembangannya guna memastikan kualitas bahanajar dalam menunjang efektifitas pembelajaran, karenapengembangan bahan ajar pada dasarnya merupakan proses yang bersifat linier dengan proses pembelajaran. Ketersediaan bahan ajar selama ini masih minim. Pembelajaran kritik sastra dengan menggunakan beberapa model, strategi & metode pembelajaran akan menghasilkan inovasi pembelajaran yang efektif. Seperti halnya penelitian (Anggraini, n.d.) yang menyimpulkan bahwa Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah mahasiswa dapat saling memberi dan menguatkan. Selain itu, muncul karakter gotong, royong, integritas, dan kemandirian dari dalam diri mahasiswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Lingkaran Sastra Berkarakter dapat memperkuat karakter mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut dengan menggunakan Metode dalam penelitian ini adalah *Research and Development (R&D)*. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah : mengumpulkan Data, mendesain Produk, Validasi Desain, Revisi Desain, Uji Coba Produk, Revisi Produk, Uji Coba Pemakaian, Revisi Produk, dan Hasil Massal. Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah pengembangan berbicara produktif mahasiswa melalui metode diskusi. Berbicara produktif mahasiswa diharapkan dapat tercapai sesuai dengan faktor internal dan eksternal berbicara melalui metode yang digunakan.

Pengembangan berbicara produktif ini di dasarkan pada pengembangan *the R & D cycle*) nya Borg dan Gall. Sampel penelitian adalah mahasiswa semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP UM-Tapsel. Data yang diambil dari penelitian ini adalah: (1) data kualitatif dari aspek/ konsep berbicara produktif (2), penggunaan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran. sesuai dengan pendapat (Abid et al., 2021) bahwa Hasil dan pembahasan didapat dari hasil analisis kebutuhan bahan ajar, mahasiswa dan dosen samasama mengharapakan bahan ajar yang lengkap, materi tersusun secara sistematis, menarik, dan mudah dipahami dengan bahasa yang komunikatif. Sampel penelitian Mahasiswa semester 4 Program studi pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UM-Tapsel tahun akademik 2021-2022. Penelitian menyelesaikan dengan validasi & reliabilitas bahan ajar.

HASIL DAN PENELITIAN

Peneliti sebelum melaksanakan pengembangan bahan ajar kritik sastra dengan menggunakan metode pembelajaran mandiri terlebih dahulu membuat study pendahuluan. Yang bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan & kebutuhan dalam pengembangan bahan ajar. Pada hasil validasi dan reliabilitas ini akan di jabarkan melalui deskripsi berupa tabel, gambar, diagram dan yang lainnya. Berikut aspek yang dinilai dari pembahasan validasi produk bahan ajar.

Tabel. 4.1
Aspek Penelitian

No.	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1.	<p>Kelayakan isi</p> <p>a. Materi bahan ajar, sesuai dengan Rencana perencanaan semester</p> <p>b. Materi yang diajarkan sesuai dengan urutan materi di panduan</p> <p>c. Materi bahan ajar mudah dipahami</p> <p>d. Materi bahan ajar mengacu pada pembelajaran yang berbasis media pembelajaran terbaru</p>				
2.	<p>Bahasa dan gambar</p> <p>a. Bahan ajar yang disajikan menggunakan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI)</p> <p>b. Bahan ajar yang disajikan sudah sesuai dengan bahasa yang baik dan benar</p> <p>c. Menggunakan gambar & langkah-langkah yang tepat</p> <p>d. Sesuai gambar dengan teks yang sajikan.</p>				
3.	<p>Penyajian produk</p> <p>a. Penyajian bahan ajar sistematis & logis</p> <p>b. Materi sesuai dengan tujuan bahan ajar</p> <p>c. Prosedur penyajian bahan ajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran terbaru & berbasis media terbaru.</p> <p>d. Penyajian bahan ajar sesuai dengan metode pembelajaran mandiri.</p>				
4.	Kegrafikan				
Jumlah					

Pengembangan Bahan Ajar Kritik Sastra

a. Penelitian dan pengumpulan Informasi

Tahap pertama ini dilakukan analisis kebutuhan berupa studi awal. Untuk analisis kebutuhan lapangan, digunakan penilaian non-tes yang digunakan untuk memberikan masukan dalam pembuatan acuan pembelajaran dan untuk mengetahui dimensi-dimensi pembelajaran kritik sastra. Format penilaian dilakukan melalui lembar observasi non-tes pada saat proses pembelajaran. Penilaian non-tes mahasiswa adalah kebutuhan mahasiswa yang perlu dinilai dalam kritik sastra dinilai oleh dosen bahasa Indonesia. Sedangkan untuk penilaian prosedur atau acuan pembelajaran bahan ajar mahasiswa diberikan kepada dosen ahli kurikulum dan ahli materi tentang kebahasaan.

b. Perencanaan Pembuatan Bahan ajar

Setelah mendapat masukan dari dosen bahasa Indonesia langkah selanjutnya adalah merencanakan pembuatan bahan acuan pembelajaran kritik sastra. Langkah awal mendesain bahan acuan adalah menentukan judul “Pengembangan Bahan Ajar Kritik Sastra”. Selanjutnya adalah penentuan tujuan, pemilihan bahan, penyusunan kerangka dan langkah-langkah pembelajaran dan pengumpulan bahan. Berikut penjelasan di tiap tahapnya.

Penentuan tujuan, yang dimaksud dalam tahap ini adalah tujuan pembelajaran di tiap kompetensi dasar. Tujuan tersebut menggambarkan kemampuan apa yang diharapkan dan dikuasai mahasiswa dengan acuan bahasa pembelajaran tersebut. Dalam pembelajaran ini mahasiswa lebih difokuskan kepada kemampuan kognitif sesuai dengan kurikulum KKNI. Mahasiswa harus mampu memiliki *Skill* atau kemampuan pengetahuan, memiliki intelektual yang tinggi, sikap dan sosial terhadap lingkungannya. Sehingga dalam pembelajaran berbicara produktif ini mahasiswa lebih terampil berbicara dan memiliki kemampuan pengetahuan yang luas, intelektual dan sikap yang baik. Sesuai dengan hasil penelitian dalam (Wilyanti et al., 2021) menjelaskan Bahan ajar yang dikembangkan oleh dosen harus dapat memuat segala bentuk bahan, informasi, alat, maupun teks yang diperlukan guru untuk mencapai tujuan perkuliahannya. Bahan ajar sebagai segala bentuk bahan berupa seperangkat materi yang disusun secara sistematis untuk membantu peserta didik dan pendidik/guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan memungkinkan peserta didik untuk belajar.

Validasi Ahli

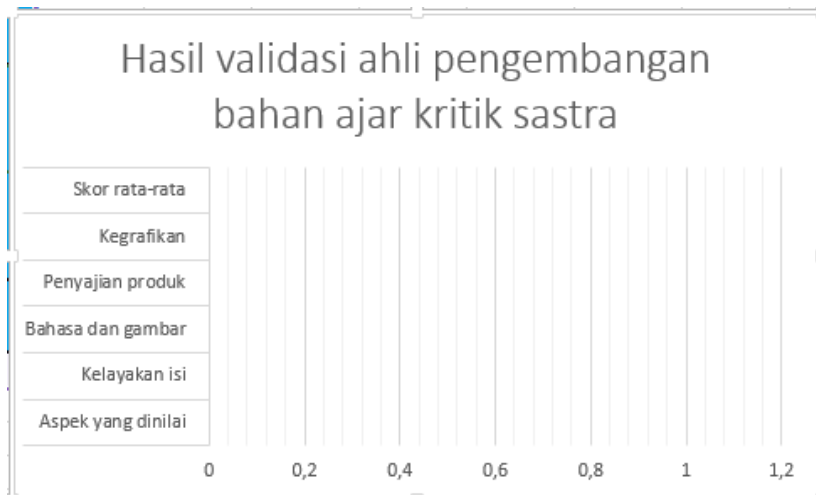
Validasi ahli materi pada tahap ini dilakukan dengan memberikan penilaian disetiap aspek, sedangkan pada tahap kedua hanya mereview secara keseluruhan produk setelah direvisi.

Tabel 4.2
Rata-Rata Skor Hasil Validasi Produk Dari Ahli Materi

No.	Aspek yang dinilai	Skor	Kategori
1.	Kelayakan isi	3,2	Baik
2.	Bahasa dan gambar	3,5	Sangat baik
3.	Penyajian produk	3,5	Sangat baik
4.	Kegrafikan	3	Baik
Jumlah		13.2	Baik
Rata-rata		3.1	

Berdasarkan hasil rata-rata skor hasil validasi produk dari ahli materi pengembangan bahan ajar kritik sastra diketahui aspek penilaian kelayakan isi dengan skor 3,2, kategori baik, bahasa dan gambar dengan skor 3,5 kategori sangat baik, penyajian produk dengan skor 3,5 kategori baik, dan kegrafikan dengan skor 3, kategori baik. Dengan demikian hasil validasi pengembangan bahan ajar kritik sastra dengan menggunakan metode pembelajaran mandiri

berada pada kategori baik. selanjutnya, dapat dilihat dari gambar diagram berikut ini,



Reliabilitas Pengembangan Bahan Ajar

Reliabilitas merupakan hasil kesenjangan dari penilaian sebelumnya dengan sesudahnya. Berdasarkan hasil penilaian reliable oleh ahli materi bahasa Indonesia dari Universitas Muslim Nusantara Al-wasyliyah dan Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan tentang kemampuan mahasiswa dalam berbicara produktif, oleh Prof. Dr. Syafwan Hadi Umry, dan Eli Marlina Harahap, S.S., S.Pd., M.Pd. Maka dalam hal ini ahli materi telah menilai aspek Bahan Ajar Kritik Sastra. Adapun hasil transkrip pembelajaran aspek Bahan Ajar Kritik Sastra mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan Padnagsidimpunan melalui pembelajaran mandiri yang di ujikan untuk melihat kesenjangan instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut. Berdasarkan hasil transkrip dokumentasi penilaian ahli telah dilakukan. Sehingga dapat digambarkan/dideskripsikan pada tabel 4.3 berikut ini.

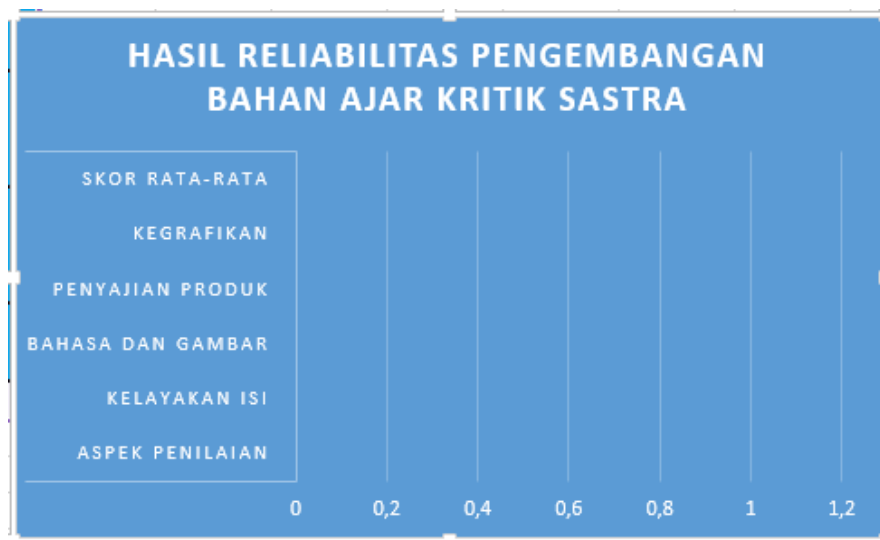
Tabel 4.3

Rata-Rata Skor Hasil Reliabilitas Produk Dari Ahli Materi

No.	Aspek Penilaian	Skor	Kategori
1.	Kelayakan isi	3,6	Sangat baik
2.	Bahasa dan gambar	3,5	Sangat baik
3.	Penyajian produk	3,4	Baik
4.	Kegrafikan	3,2	Baik
Skor rata-rata		3,4	Sangat baik

Berdasarkan hasil reliabilitas pengembangan bahan ajar kritik sastra diketahui aspek penilaian kelayakan isi dengan skol 3,6, kategori sangat baik, bahasa dan gambar dengan skol 3,5 kategori sangat baik, penyajian produk dengan skol 3,4 kategori baik, dan kegrafikan dengan skol 3,2, kategori baik. Dengan demikian kesimpulan reliabilitas berhasil dan layak untuk di jadikan sebagai bahan Ajar kritik sastra untuk pembelajaran mandiri.

Selanjutnya, dapat dilihat dari gambar diagram berikut ini,



Dokumentasi isi bahan ajar kritik sastra untuk pembelajaran mandiri adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12
Dokumentasi Isi Bahan Ajar Kritik Sastra

No.	Isi Bahan Ajar	Bentuk (teks)	Bentuk (gambar)
1.	Cover	√	√
2.	Judul	√	
3.	Pengantar /sambutan	√	
4.	Tujuan Pengajaran & pembelajaran	√	
5.	Daftar isi	√	
6.	Pendahuluan	√	√

7.	Materi bahan ajar	√	√
8.	Acuan/panduan pembelajaran	√	
9.	Metode pembelajaran	√	√
10.	Daftar pustaka	√	

Pengembangan Bahan ajar kritik sastra ini dibuat berdasarkan wujud pembelajaran mandiri. Setelah melalui proses pembuatan bahan ajar selesai, bahan ajar dikonsultasikan kepada berbagai dosen. Bahan ajar sudah diuji validasi oleh ahli materi, dosen, dan mahasiswa. Validasi produk dan penilaian hasil transkrip dokumentasi produk dinilai oleh Oleh dosen ahli materi Prof. Dr. Syafwan Hadi Umry, dan Eli Marlina Harahap, S.S., S.Pd., M.Pd. serta sudah direalibitas mellauai mahasiswa semester IV Tahun akademik 2021-2022 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian pengembangan di validasi oleh Tim Ahli, dengan demikian diketahui bahwa validasi aspek penilaian kelayakan isi, bahasa dan gambar, penyajian produk dan kegrafikan berada pada kategori baik. Selanjutnya simpulan reliabilitas pengembangan bahan ajar kritik sastra dengan menggunakan metode pembelajaran mandiri berhasil dan layak untuk di jadikan sebagai bahan Ajar kritik sastra untuk pembelajaran mandiri. sesuai dengan pendapat (Hadi, 2015) Bahan ajar menjadi komponen yang mejadi perangkat penting dalam proses pebelajaran. Bahan ajar yang dapat membantu mahasiswa memahami dan mecapai tujuan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Abid, S., Rohman, A., Repico Indani, T., & Lubuklinggau, S. (2021). PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MATA KULIAH TEORI SASTRA MENGGUNAKAN APLIKASI KVISOFT FLIPBOOK MAKER DI STKIP-PGRI LUBUKLINGGAU. In *online) DIKLASTRI* (Vol. 1, Issue 2). <https://jurnal.stkippgritrenggalek.ac.id/index.php/diklastri>

- Anggraini, P. (n.d.). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LINGKARAN SASTRA BERKARAKTER PADA MATA KULIAH KRITIK SASTRA*. <http://research-report.umm.ac.id/index.php/SENASGABUD>
- Cahyadi, R. A. H. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Addie Model. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 3(1), 35–42. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i1.2124>
- Hadi, D. C. (2015). Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MEMAHAMI HIKAYATBERMUATAN NILAI-NILAI MORALUNTUK PESERTA DIDIK SMA/MA. *SELOKA*, 4(1). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka>
- Herawati Parapat, L., Lubis, K., & Huda, R. (2022). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ONLINE TERHADAP KETERAMPILAN MENINGKATKAN SASTRA. *LINGUISTIK : Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 7(1), 203. <https://doi.org/10.31604/linguistik.v7i1.203-207>
- Marlina Harahap, E., Herawati Parapat, L., & Muhammadiyah Tapanuli Selatan Padangsidempuan, U. (n.d.). *PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR KRITIK SASTRA MAHASISWA UMTS PADANGSIDIMPUAN Oleh* (Vol. 2). Mubasiroh, S. L., Priyatni, T., & Susanto, G. (2019). *PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENULIS RESENSI CERPEN BERBASIS LITERASI KRITIS BAGI SISWA SMA KELAS XI*. 2, 1–19. <https://journal.uny.ac.id/index.php/fondasia>
- Ratnawati, I. I., Musdolifah, A., & Maryatin, M. (2020). Kajian Penanda Sosiokultural pada Cerita Rakyat Paser dan Berau karya Syahidin dkk. untuk Pengembangan Materi Ajar Krtitik Sastra. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 13(1), 44. <https://doi.org/10.30651/st.v13i1.3541>
- Wilyanti, L. S., Larlen, L., & Suryani, I. (2021). Pengembangan E-Book Mata Kuliah Drama sebagai Media Pembelajaran Mandiri di Masa Pandemi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 156. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i1.1136>